



---

---

**FAKTOR EKSTERNAL YANG MEMENGARUHI HASIL BELAJAR BIOLOGI  
KELAS XI MIPA SMA NEGERI 37 JAKARTA SAAT PANDEMI COVID-19**

**Andriyan Ino Ponto<sup>1</sup>, Fajar Adinugraha<sup>2</sup>, Riska Septia Wahyuningtyas<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Kristen Indonesia  
Jl. Mayjen Sutoyo 2 Cawang, DKI Jakarta, Indonesia.

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Kristen Indonesia  
Jl. Mayjen Sutoyo 2 Cawang, DKI Jakarta, Indonesia.

\* Korespondensi Penulis. E-mail: [andryanponto@gmail.com](mailto:andryanponto@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini antara lain: 1) untuk mengetahui gambaran faktor eksternal siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 37 Jakarta; dan 2) untuk menganalisis hubungan faktor eksternal siswa terhadap hasil belajar Biologi Kelas XI MIPA SMA Negeri 37 Jakarta. Metode survei digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner yang diberikan kepada 148 responden dan dinyatakan valid. Faktor eksternal yang dominan di kelas XI MIPA SMA Negeri 37 Jakarta secara berurutan adalah faktor lingkungan keluarga > faktor lingkungan sekolah= lingkungan didikan orang tua = faktor teman bergaul > faktor lingkungan masyarakat = faktor waktu. Nilai hasil belajar siswa kelas XI MIPA SMAN 37 berada diatas KKM dengan rerata 76.13. Terdapat hubungan/korelasi positif antara faktor eksternal dan hasil belajar Biologi siswa kelas XI MIPA SMAN 37 Jakarta. Sangat rendahnya koefisien korelasi kemungkinan disebabkan oleh faktor eksternal lainnya antara lain zoom fatigue, terbatasnya jaringan/sinyal, dan terbatasnya kuota internet yang dimiliki oleh siswa.

**Kata Kunci:** Faktor eksternal belajar; Hasil belajar biologi; Pembelajaran daring; Pandemi Covid-19.

**ABSTRACT**

The aims of this research include: 1) to describe the external factors of Class XI MIPA students at SMA Negeri 37 Jakarta; and 2) to analyze the relationship of students' external factors to the learning outcomes of Biology Class XI MIPA SMA Negeri 37 Jakarta. The survey method was used in this study. The questionnaire was given to 148 respondents and was declared valid. The dominant external factors in class XI MIPA SMA Negeri 37 Jakarta sequentially are family environment factors > school environmental factors = parental education environment = friends factor > community environmental factors = time factor. The value of student learning outcomes in class XI MIPA SMAN 37 is above the KKM with an average of 76.13. There is a positive relationship/correlation between external factors and Biology learning outcomes for students of class XI MIPA SMAN 37 Jakarta. The very low correlation coefficient may be caused by other external factors, including zoom fatigue, limited network/signal, and limited internet quota owned by students

**Key words:** Learning external factors; Biology learning outcomes; online learning; Covid-19 pandemic

## PENDAHULUAN

Pandemi *Covid-19* memengaruhi sistem pembelajaran yang semula pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran daring (*online*) sehingga guru perlu melakukan persiapan dalam menyampaikan materi, model serta metode yang akan digunakan (Wahyuningsih, 2021). Pembelajaran daring disebut juga Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang memerlukan keterampilan guru mengenai perangkat lunak dan metode penggunaan *platform* belajar daring (dalam jaringan) (Basar, 2021). Metode pembelajaran dan fasilitas pembelajaran merupakan contoh dari faktor eksternal siswa dalam pembelajaran.

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu, seperti: faktor lingkungan, keluarga, waktu, dan lingkungan sekolah (Kristin, 2016). Faktor eksternal berupa lingkungan, antara lain: lingkungan sekolah, lingkungan rumah, lingkungan keluarga (Hapnita et al., 2018) (Utami et al., 2018), dan faktor masyarakat (Hapnita et al., 2018). Faktor eksternal itu dikelompokkan menjadi 3 (tiga) faktor, antara lain: 1) faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga); 2) faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah); serta 3) faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat) (Slameto, 2003).

Faktor eksternal dapat memengaruhi hasil belajar siswa (Hidayah, 2007). Faktor eksternal juga

dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, seperti: cara orang tua mendidik anak, suasana rumah, relasi keluarga, teman bergaul, dan juga metode mengajar yang diberikan (Aisyah et al., 2017). Lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial juga turut berkontribusi terhadap hasil belajar siswa (Nugraha, 2015).

Faktor eksternal yang dimaksud dalam artikel ini adalah faktor yang berasal dari luar individu (siswa), berkaitan dengan lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, didikan orang tua, teman bergaul dan juga waktu. Indikator faktor eksternal dalam artikel ini, antara lain: 1) Lingkungan keluarga, 2) Lingkungan Masyarakat 3) Lingkungan Sekolah, 4) Didikan Orang tua, 5) Teman Bergaul, dan 6) Waktu. Faktor eksternal ini menjadi variabel yang akan diteliti di SMA Negeri 37 Jakarta. Hal ini karena SMA Negeri 37 Jakarta masih menggunakan pembelajaran daring pada Juli-Oktober 2021.

Faktor eksternal dalam pembelajaran ini akan dilihat korelasinya dengan hasil belajar Biologi siswa. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif Biologi siswa kelas XI MIPA selama 3 (bulan) dari Juli-Oktober 2021. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini antara lain: 1) untuk mengetahui gambaran faktor eksternal siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 37 Jakarta; dan 2) untuk menganalisis hubungan faktor eksternal siswa terhadap hasil belajar Biologi siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 37 Jakarta.

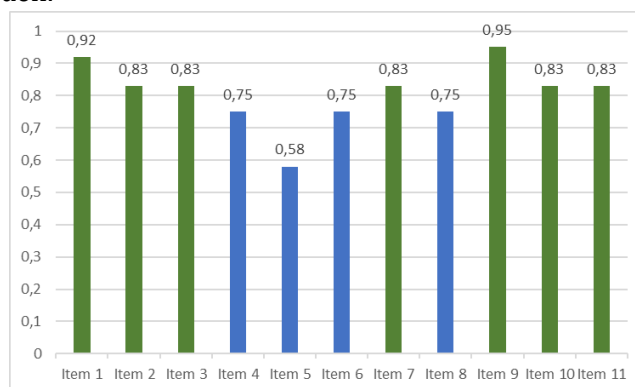
## METODE

Metode survei digunakan dalam penelitian ini. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-November 2021 di SMA

Negeri 37 Jakarta. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu faktor eksternal belajar siswa. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar Biologi. Faktor eksternal yang dimaksud adalah faktor dari luar individu siswa dengan indikator, antara lain: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, didikan orang tua, teman bergaul, dan waktu. Data faktor eksternal ini diambil menggunakan kuesioner yang berisi 30 pernyataan. Hasil belajar yang dimaksud adalah nilai ulangan harian Biologi dari Bulan Juli-Oktober 2021.

Populasi yang digunakan adalah siswa XI MIPA SMA Negeri 37 Jakarta, yang terdiri atas XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 3, dan XI MIPA 4 berjumlah 159 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu *probability sampling* jenisnya *proportionate stratified random sampling* menggunakan rumus Taro Yamane. Berdasarkan perhitungan, diperoleh sampel yaitu 114 responden terdiri atas: XI MIPA 1 sebanyak 29 responden, XI MIPA 2 sebanyak 29 responden, XI MIPA 3 sebanyak 29 responden, dan XI MIPA 4 sebanyak 27 responden. Ini adalah jumlah sampel minimal. Berdasarkan data yang terkumpul, responden yang mengisi sebanyak 148 responden.

Kuesioner yang diberikan kepada responden sudah dilakukan validasi oleh 3 (tiga) orang validator. Validasi yang dilakukan adalah validasi isi. Validitas isi atau *content validity* dilakukan untuk memastikan kuesioner sudah sesuai dengan tujuan penelitian (study) yang ingin diteliti melalui penilaian para ahli (Hendryadi, 2014). Butir pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid oleh validator dengan indikator yang dinilai antara lain: kejelasan, ketepatan isi, relevansi, kevalidan isi, tidak ada bias, dan ketepatan Bahasa. Setelah memperoleh data dari responden, data yang diperoleh, dianalisis secara statistika deskriptif dan statistika inferensial. Menguji kevalidan menggunakan rumus Aiken V dengan rumus  $V = \frac{\sum s(r-lo)}{[n(c-1)]} \times 100\%$ , dan kriteria kevalidan dimana  $V < 0.4$  termasuk kurang valid,  $0.4 \leq V \leq 0.8$  termasuk valid, dan  $V > 0.8$  termasuk sangat valid (Mamonto et al., 2021). Berdasarkan **Gambar 1**, menunjukkan bahwa kuesioner dalam keadaan valid, dimana beberapa pernyataan dinyatakan sangat valid (berwarna hijau), dan valid (berwarna biru). Dari ketiga validator menyatakan hasil kuisisioner yang ditanyakan valid.



**Gambar 1.** Validasi kuesioner (warna hijau: sangat valid, warna biru: valid)

**Sumber.** Dokumen Penulis

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Faktor Eksternal Belajar Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 37 Jakarta

Data faktor eksternal belajar siswa didapat dengan menyebarkan kuesioner. Selanjutnya, data tersebut dianalisis dengan bantuan menggunakan Microsoft Excel. Analisis statistika deskriptif menggunakan rumus mencari rerata skor yang dibuat dalam garis kontinum dengan rumus menurut (Sugiyono, 2019) sebagai berikut.

Tingkat persetujuan = (Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian: Jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item) x100%

Berdasarkan hasil yang dihitung terdapat rerata skor yang diperoleh dari responden, yaitu 114. jumlah pertanyaan 30 butir dengan skor maksimal 150 dan minimal 30. Maka hasil yang diperoleh dari siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 37 Jakarta =  $(114:150) \times 100\% = 76\%$  dari hasil yang diharapkan 100%. Berdasarkan hasil yang diperoleh berarti, responden menyetujui 76% dari pertanyaan faktor eksternal yang meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, didikan orang tua, teman bergaul, dan waktu. Garis kontinum faktor eksternal disajikan pada **Gambar 2 (a)**. Selanjutnya data dilanjutkan dengan melihat indikator faktor eksternal belajar yang paling dominan.

Faktor Lingkungan Keluarga. Pertanyaan mengenai faktor lingkungan keluarga meliputi: 1) dukungan materi/fasilitas, 2) tuntutan keluarga, 3) keharmonisan keluarga, 4) dukungan moril, 5) dukungan mewujudkan cita-cita. Terdapat 5 butir pertanyaan dengan maksimal skor 25 dan minimal skor 5.

Tingkat persetujuan siswa terhadap faktor lingkungan keluarga =  $(21:25) \times 100\% = 84\%$  dari 100% yang diharapkan. Hal ini berarti lingkungan keluarga mendukung siswa berdasarkan pertanyaan yang diberikan. Garis kontinum faktor lingkungan keluarga disajikan pada **Gambar 2 (b)**. lingkungan keluarga dimaksud juga dengan suasana rumah yang dimana anak berada didalamnya untuk melakukan berbagai aktivitas termasuk belajar (Slameto, 2003).

Faktor Lingkungan Masyarakat. Pernyataan mengenai faktor lingkungan masyarakat meliputi: 1) kenyamanan lingkungan rumah dan sekitar, 2) keharmonisan dengan tetangga, 3) lingkungan berdampak positif, 4) kondisi kepadatan pemukiman, dan 5) ketenangan lingkungan. Terdapat 5 butir pertanyaan dengan maksimal skor 25 dan minimal skor 5. Tingkat persetujuan siswa terhadap faktor lingkungan masyarakat =  $(17:25) \times 100\% = 68\%$  dari 100% yang diharapkan. Hal ini berarti lingkungan masyarakat responden kurang mendukung berdasarkan pernyataan yang diberikan. Garis kontinum faktor lingkungan masyarakat disajikan pada **Gambar 2 (c)**. Lingkungan masyarakat dapat memengaruhi belajar siswa (Slameto, 2003). lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang cukup kuat untuk memengaruhi hasil belajar siswa (Yudha et al., 2017).

Faktor Lingkungan Sekolah. Pernyataan mengenai faktor lingkungan sekolah meliputi: 1) dukungan fasilitas pembelajaran 2) dukungan guru dan staff, 3) inovasi metode/model/media, 4) kenyamanan ruang kelas (zoom), dan 5) dukungan suasana kelas (zoom). Terdapat

5 butir pertanyaan dengan maksimal skor 25 dan minimal skor 5. Tingkat persetujuan siswa terhadap faktor lingkungan sekolah =  $(19:25) \times 100\% = 76\%$  dari 100% yang diharapkan. Hal ini berarti lingkungan sekolah responden cukup mendukung berdasarkan pertanyaan yang ditanyakan. Garis kontinum faktor lingkungan sekolah disajikan pada **Gambar 2 (d)**. Lingkungan sekolah merupakan tempat yang sudah terstruktur sebab lingkungan sekolah diharapkan dapat merubah perilaku sesuai yang diharapkan (Tu'u, 2004). Sekolah juga merupakan tempat untuk siswa mengembangkan potensi diri baik secara intelektual, moral, emosional spiritual maupun fisik dengan pengajaran, pelatihan, dan bimbingan (Yusuf, 2011).

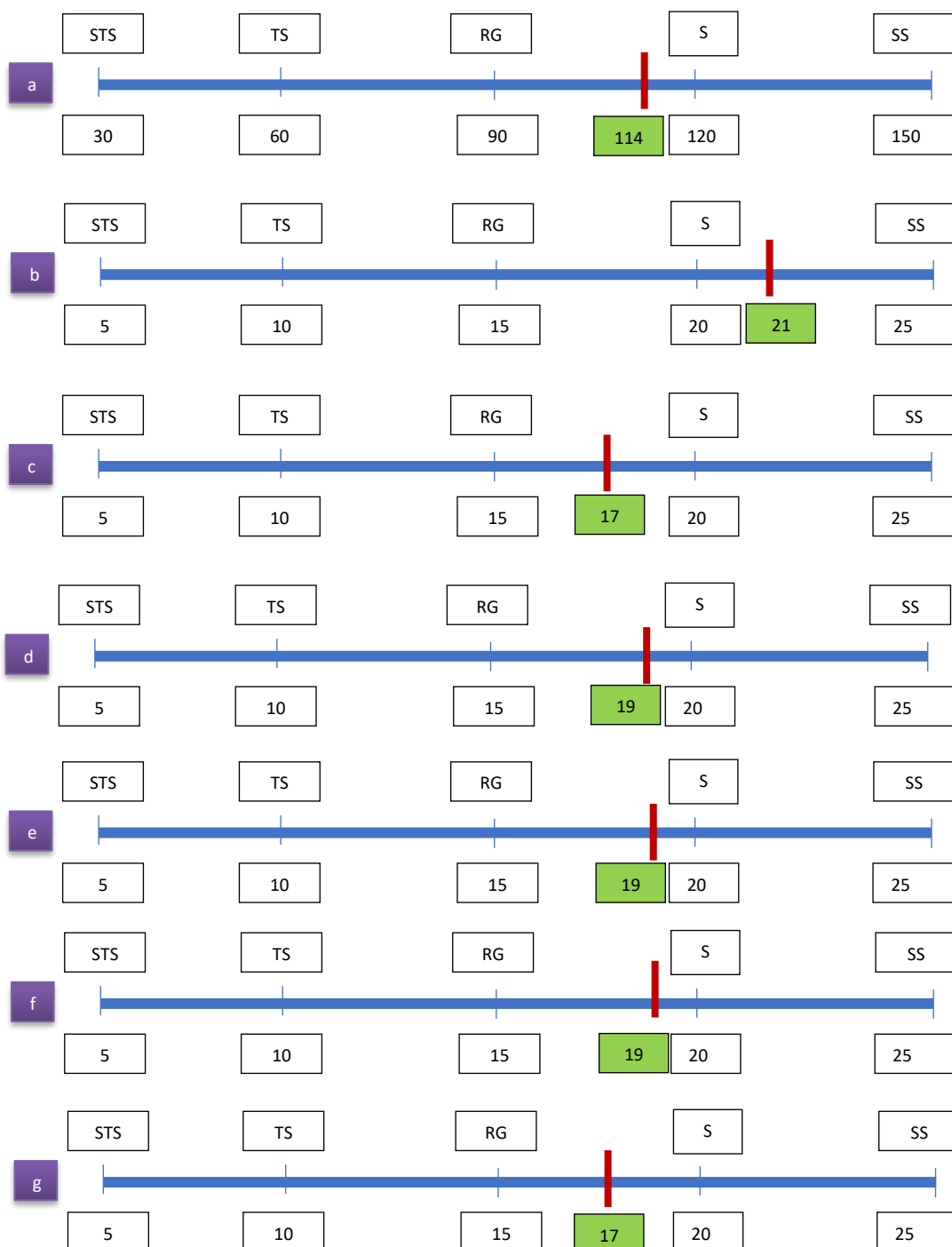
Faktor Didikan Orang Tua. Pertanyaan mengenai faktor didikan orang tua meliputi: 1) waktu luang orang tua, 2) orang tua memberi teladan/contoh, 3) didikan baik, 4) kenyamanan menyampaikan pendapat, dan 5) perlakuan adil dari orang tua. Terdapat 5 butir pertanyaan dengan maksimal skor 25 dan minimal skor 5. Tingkat persetujuan siswa terhadap faktor didikan orang tua =  $(19:25) \times 100\% = 76\%$  dari 100% yang diharapkan. Hal ini berarti didikan orang tua responden cukup mendukung berdasarkan pertanyaan yang ditanyakan. Garis kontinum faktor didikan orang tua disajikan pada **Gambar 2 (e)**. Didikan orang tua sangatlah penting untuk menunjang pengembangan potensi anak dengan meluangkan waktu dan memberikan pendapat kepada anak (Hayati, 2011). Hal ini nampak dari skor responden yang menjawab rendah terhadap waktu luang yang diberikan orang tua serta kenyamanan yang diberikan orang tua.

Faktor Teman Bergaul. Pertanyaan mengenai faktor teman bergaul meliputi: 1) dukungan dari teman, 2) penerimaan dalam pergaulan, 3) mudah beradaptasi, 4) teman yang berdampak positif, dan 5) keterbukaan dengan teman. Terdapat 5 butir pertanyaan dengan maksimal skor 25 dan minimal skor 5. Tingkat persetujuan siswa terhadap faktor teman bergaul =  $(19:25) \times 100\% = 76\%$  dari 100% yang diharapkan. Hal ini berarti teman bergaul responden cukup mendukung berdasarkan pertanyaan yang ditanyakan. Garis kontinum faktor teman bergaul disajikan pada **Gambar 2 (f)**. Teman bergaul yang baik akan memberikan dampak yang baik, demikian juga sebaliknya karena pengaruh teman bergaul lebih cepat masuk ke psikis sehingga diperlukan teman bergaul yang baik agar berdampak pada hasil belajar maupun perilaku (Aisyah et al., 2017)

Faktor Waktu. Pernyataan mengenai faktor waktu meliputi: 1) pengaturan jadwal, 2) efektif terhadap waktu luang, 3) mengerjakan tugas sesuai waktu, 4) waktu luang yang dimiliki dan 5) efisien terhadap waktu luang. Terdapat 5 butir pertanyaan dengan maksimal skor 25 dan minimal skor 5. Tingkat persetujuan siswa terhadap faktor waktu =  $(17:25) \times 100\% = 68\%$  dari 100% yang diharapkan. Hal ini berarti waktu responden kurang berdasarkan pernyataan yang diberikan. Garis kontinum faktor lingkungan masyarakat disajikan pada **Gambar 2 (g)**. Kebanyakan siswa berfikir waktu belajar mereka kurang tetapi pada dasarnya mereka tidak memanfaatkan waktu belajar dengan baik dan hanya menghabiskan waktunya dengan melakukan kebiasaan rutin dan bermain (Putri & Nurhuda, 2017). Hal ini nampak pada jawaban kuisisioner siswa yang lebih

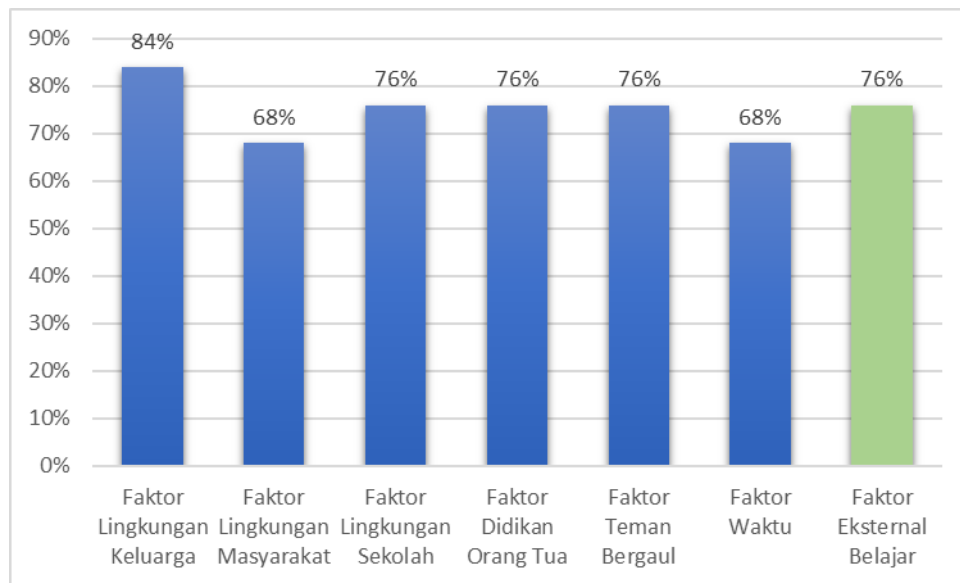
banyak menghabiskan waktu bermain daripada belajar biologi. Siswa dapat meningkatkan hasil belajar dengan memiliki keteraturan dan kedisiplinan dalam menggunakan waktu (Syah, 2003).

Waktu belajar yang banyak bukanlah jaminan untuk meraih hasil belajar yang maksimal jika tidak dimanfaatkan secara optimal (Djamarah, 2002).

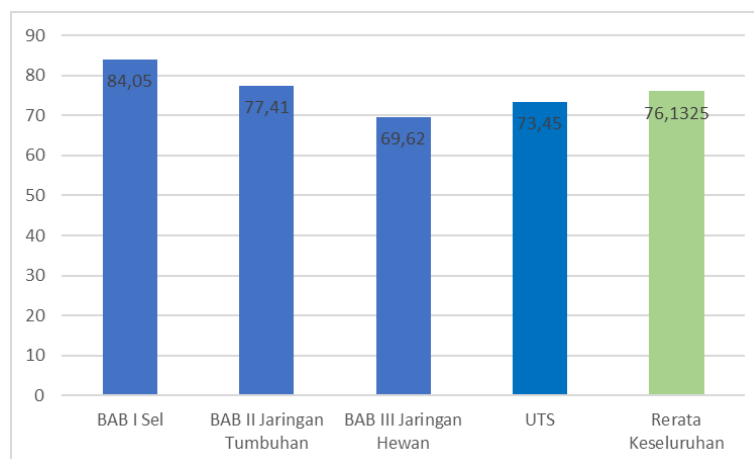


**Gambar 2.** Garis Kontinum (A) Faktor Eksternal Belajar; (B) Faktor Lingkungan Keluarga; (C) Faktor Lingkungan Masyarakat; (D) Faktor Lingkungan Sekolah; (E) Faktor Didikan Orang Tua; (F) Faktor Teman Bergaul; dan (g) Faktor Waktu

Sumber. Dokumen Penulis



Gambar 3. Persentase Tingkat Persetujuan Responden terhadap Faktor Eksternal Belajar  
 Sumber. Dokumen Penulis



Gambar 4. Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 37 Jakarta  
 Sumber. Dokumen Penulis

**Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 37 Jakarta**

Data hasil belajar Biologi siswa diambil dari nilai Ulangan harian dan Ujian Tengah Semester (UTS) semua Kelas XI MIPA selama bulan Juli-Oktober 2021. Rerata nilai Ulangan Harian Bab I (sel), Ulangan Harian Bab II (Jaringan Tumbuhan), Ulangan Harian Bab III (Jaringan Hewan), dan Ujian Tengah Semester secara berturut-turut adalah

84.05; 77.41; 69.62; dan 73.45. Dari ketiga bab tersebut nilai ulangan Jaringan Hewan paling rendah dibandingkan dengan sel dan jaringan tumbuhan. Siswa mengalami kesulitan mengerjakan soal yang diujikan pada materi struktur fungsi jaringan hewan karena materi ini cukup sulit dipahami oleh siswa sehingga nilai siswa kurang maksimal (Anggani et al., 2016).

Struktur fungsi jaringan hewan termasuk dalam materi yang kompleks

dengan sub materi yang luas cakupannya (Muntiani, 2015). Pada materi jaringan hewan ini siswa sulit mengerti karena siswa tidak dapat melihat secara kasat mata seperti materi jaringan epitel, jaringan ikat, jaringan otot, dan jaringan saraf (Fatma, 2020). Rerata nilai disajikan pada **Gambar 4**.

#### **Hubungan Faktor Eksternal terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 37 Jakarta**

Hubungan faktor eksternal terhadap hasil belajar Biologi dianalisis menggunakan statistika inferensial. Sebelumnya, perlu dilakukan uji normalitas untuk melihat kenormalan distribusi data dengan bantuan Microsoft Excel. Kenormalan distribusi data faktor eksternal dihitung menggunakan Uji Liliefors. Untuk  $n=148$ ;  $\bar{x}= 114.06$ ;  $S=14.88$ ; nilai maksimum  $|F(Z)-S(Z)|= 0.079882$ , didapatkan nilai  $L_{hitung} = 0.079882 > L_{tabel} = 0.07829$ . Oleh karena  $L_{hitung} > L_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga data tidak berdistribusi normal untuk data faktor internal siswa. Data hasil belajar siswa diuji menggunakan Uji Liliefors. Untuk  $n=148$ ;  $\bar{x}= 76.133$ ;  $S=16.22$ ; nilai maksimum  $|F(Z)-S(Z)|= 0.2021$ , didapatkan nilai  $L_{hitung} = 0.2021 > L_{tabel} = 0.07829$ . Oleh karena  $L_{hitung} > L_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga data tidak berdistribusi normal untuk data hasil belajar Biologi. Jika  $L_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $L_{tabel}$  maka data tidak berdistribusi dengan normal (Riduwan, 2003). Maka dilakukan analisis menggunakan statistika non parametrik, statistika non parametrik adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data tanpa memperhatikan distribusinya (Vusvitasari et al., 2016). Analisis data statistik non parametrik dalam penelitian ini adalah Korelasi Rank Spearman

karena untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara faktor eksternal dan hasil belajar siswa (Sarwono & Suhayat, 2010).

Uji Korelasi Rank Spearman menggunakan bantuan Microsoft Excel dengan rumus dari buku (Karmini, 2020) dan buku (Supardi, 2013). Langkah pengujian, antara lain: 1) membuat rank eksternal (X) dan hasil belajar (Y); 2) menghitung nilai D dan  $D_2$ ; 3) menghitung nilai r; dan 4) menghitung nilai  $t_{hitung}$ . Oleh karena nilai  $n=148$  atau lebih dari 30 responden maka menggunakan rumus  $t_{hitung}=r\sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$  (Karmini, 2020). Berdasarkan perhitungan maka nilai  $t_{hitung} = 2.045$ . Nilai  $t_{tabel}$  pada aras 0.05 untuk  $n=148$  adalah 1.655215 (Kurniawan, 2008) pada aras 0.05. Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga terdapat hubungan/korelasi positif antara faktor eksternal dan hasil belajar Biologi siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 37 Jakarta. Faktor eksternal belajar dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa (Aisyah et al., 2017; Hidayah, 2007; Nugraha, 2015)

Nilai koefisien korelasi pada faktor eksternal dan hasil belajar berada pada rentang 0 sampai 1. Pada perhitungan Rank Spearman, nilai  $r=0.166$ . Hal ini berarti hubungan antara variabel dalam kategori sangat rendah (rentang 0.00-0.199)(Sugiyono, 2019). Berdasarkan analisis antara faktor eksternal dan hasil belajar Biologi yang sangat rendah kemungkinan disebabkan oleh faktor lain, yaitu *zoom fatigue* (kelelahan zoom) di mana siswa merasakan kelelahan karena terlalu lama melakukan panggilan video secara virtual (zoom) (Pustikasari & Fitriyanti, 2021).

Pembelajaran daring merupakan



pembelajaran yang dilakukan melalui *platform* tertentu salah satunya zoom, tugas hingga tes dilakukan secara online menggunakan media seperti laptop, computer, atau ponsel, Sinar yang berasal dari perangkat yang digunakan untuk durasi belajar yang lama dapat menimbulkan kelelahan bagi siswa baik secara fisik ataupun mental (Argaheni, 2020). *Zoom fatigue* ini juga karena kondisi seseorang merasa tertekan dengan adanya tugas yang berlebihan dan jam belajar yang berlebih (Gaol, 2016). Media zoom beresiko menimbulkan 2 kali lipat kelelahan dan 4 kali beresiko stress dibandingkan media seperti whatshapp dan google class (Pustikasari & Fitriyanti, 2021).

Hal lain yang menjadi faktor pembelajaran daring adalah terkendalanya jaringan internet siswa. Selain itu, pembelajaran melalui video conference diharuskan memiliki kuota yang lebih banyak dan mahal (Handarini & Wulandari, 2020). Hal ini juga siswa harus mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk membeli kouta internet (Sadikin & Hamidah, 2020). Tidak semua siswa selalu mendapatkan kouta internet gratis dari pemerintah, dan dari 100% hasil yang diharapkan terdapat 42,6% siswa yang tidak selalu memiliki koutta internet (Kristina et al., 2020). Selain faktor eksternal, hasil belajar Biologi saat pembelajaran daring juga dipengaruhi oleh faktor internal belajar yang kemungkinan juga dipengaruhi oleh *burnout* (kejenuhan) siswa dalam pembelajaran (Ponto et al., 2022).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Simpulan dalam artikel ini adalah faktor eksternal yang dominan di kelas XI MIPA SMA Negeri 37 Jakarta secara

berurutan adalah faktor lingkungan keluarga > faktor lingkungan sekolah= lingkungan didikan orang tua = faktor teman bergaul > faktor lingkungan masyarakat = faktor waktu. Nilai hasil belajar siswa kelas XI MIPA SMAN 37 berada diatas KKM dengan rerata 76.13. Terdapat hubungan/korelasi positif antara faktor eksternal dan hasil belajar Biologi siswa kelas XI MIPA SMAN 37 jakarta. Sangat rendahnya koefisien korelasi kemungkinan disebabkan oleh faktor eksternal lainnya antara lain *zoom fatigue*, terbatasnya jaringan/sinyal, dan terbatasnya kuota internet yang dimiliki oleh siswa.

### Saran

Sebagai seorang guru perlu mampu melihat kondisi faktor yang memengaruhi siswa dalam belajar. Hal ini berguna untuk menentukan pendekatan pembelajaran atau metode yang tepat untuk membelajarkan siswa sehingga pembelajaran bisa berlangsung meskipun dalam keadaan jarak jauh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Jaenudin, R., & Koryati, D. (2017). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 15 Palembang. *Jurnal Profit, 4 nomor 1*, 1-11.
- Anggani, A. D., Paidi, P., & Triharjana, T. (2016). Identifikasi kesulitan belajar struktur fungsi jaringan hewan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Muntilan. *Jurnal Pendidikan Biologi, 5*(4), 39-50.
- Argaheni, N. B. (2020). Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan*

- Aplikasinya*, 8(2), 99.  
<https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi). *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218.  
<https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Rahasia Sukses Belajar*. Rineka Cipta.
- Fatma, Y. Nur. (2020). *Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas XI Pada Materi Jaringan Hewan di SMA Negeri 1 Kota Mungkid*.
- Gaol, N. T. Lumban. (2016). Teori Stres: Stimulus, Respons, dan Transaksional. *Buletin Psikologi*, 24(1), 1.  
<https://doi.org/10.22146/bpsi.11224>
- Handarini, Oktafia Ika, & Wulandari, Siti Sri. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 35(5), 639–643.  
<https://doi.org/10.1093/fampra/cmymy005>
- Hapnita, W., Rijal, A., Yuwalitas, G., & Rizal, F. (2018). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016/2017. *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)*, 5(1).  
<https://doi.org/10.24036/cived.v5i1.9941>
- Hayati, N. (2011). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: UNY, 23–26.
- Hendryadi, H. (2014). Content Validity (Validitas isi). *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*, 01, 774–777.  
<https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.44011-0>
- Hidayah, N. (2007). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Antara Mahasiswa Smp Dan Smpb Yang Berasal Dari Smk Kepariwisata Jurusan Tata Busana Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan Tjp Ft Unnes Angkatan Tahun 2005*.
- Kristin, F. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 2(2).  
<https://doi.org/10.32734/st.v2i2.532>
- Kristina, M., Sari, R. N., & Nagara, E. S. (2020). Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Provinsi Lampung. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 200.  
<https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.16945>
- Mamonto, F., Umar, M. K., & Paramata, D. D. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Smp Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (Stad) Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus. *Jambura Physics Journal*, 3(1), 54–63.  
<https://doi.org/10.34312/jpj.v3i1.8137>
- Muntiani, A. (2015). *Analisis Miskonsepsi Biologi Materi Struktur Dan Fungsi Jaringan Pada Hewan Menggunakan Certainty of Response Index (Cri) Pada*

- Siswa Kelas XI IPA. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/18636>
- Nugraha, U. (2015). Hubungan Persepsi, Sikap Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Universitas Jambi. *Jurnal Cerdas Sifa*, 2(July), 10.
- Ponto, A. I., Adinugraha, F., & Wahyuningtyas, R. S. (2022). Hubungan antara Faktor Internal dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIPA SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4, 46–52.
- Pustikasari, A., & Fitriyanti, L. (2021). Stress dan Zoom Fatigue pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1), 25–37. <https://doi.org/10.37012/jik.v13i1.467>
- Putri, M. Y. E., & Nurhuda. (2017). Pengaruh Pemanfaatam Waktu Belajar, Pemanfaatan Fasilitas Belajar dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi di SMK Labor Binaan FKIP UNRI. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 5(1), 30–42.
- Riduwan. (2003). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sarwono, J., & Suhayat, E. (2010). *Riset Akuntansi Menggunakan SPSS*. Graha Ilmu.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syah, M. (2003). *Psikologi Belajar*.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Prilaku Dan Prestasi Siswa*. Grasindo.
- Utami, D. M., Sulistyarini, & Warneri. (2018). Pengaruh Faktor Internal Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. 8(April), 1–8.
- Vusvitasari, R., Nugroho, S., & Akbar, S. (2016). Kajian Hubungan Koefisien Korelasi Pearson ( $\rho$ ), Spearman-Rho ( $r$ ), Kendall-Tau ( $\tau$ ), Gamma (G), dan Somers (dyx). *Journal Statistika*, 41–54.
- Wahyuningsih, K. S. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Dharma Praja Denpasar. *Jurnal Pangkaja*, 24(1), 107–118.
- Yudha, R. I., Idris, I., & Evanita, S. (2017). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa SMK Bidang Manajemen Bisnis Jurusan Pemasaran di Kecamatan Jambi selatan Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(2), 40–51.
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT Remaja Rosdakarya.